

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I menyajikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bimbingan karir menurut Tracey (dalam Jackson, 2000) menjadi suatu proses menilai, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kebutuhan, kemampuan, dan peluang pada diri individu dengan berbagai pendekatan dan metode. Bimbingan karir yang dilakukan pada individu mengarah pada penilaian dirinya dan proses perkembangan yang dilakukan perlu mempengaruhi kemampuan individu untuk menghasilkan kecocokan antara individu dengan karir yang dipilihnya. Selain itu, bimbingan karir menurut Supriatna dan Budiman (2009) suatu proses bantuan, layanan, pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya.

Bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu individu menentukan arah dan tujuan karirnya. Nurillah (2017) menjelaskan bimbingan karir sebagai layanan preventif yang membekali individu untuk mengantisipasi dan mencegah berbagai masalah yang mungkin terjadi, memfasilitasi individu untuk terus mengembangkan dan mengeksplorasi tentang karir. Hal yang paling penting dalam bimbingan karir adalah pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri terhadap diri sendiri serta dunia kerja, termasuk pemecahan masalah-masalah karir yang muncul. Agar siswa dapat mempersiapkan diri dalam memilih karir, mereka harus terlebih dahulu memahami diri mereka sendiri dengan memahami keterampilan, bakat, minat, cita-cita, dan aspek-aspek lain yang mendukung pemahaman diri (Daharnis&Iswara, 2022).

Hasil penelitian oleh Lestari (2017) menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir dapat membantu siswa dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang memuaskan. Maka bagi siswa yang mendapatkan

layanan bimbingan karir di sekolah, mereka lebih mudah melakukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya karena beberapa faktor diantaranya: (1) mereka memiliki pemahaman diri yang lebih baik tentang minat, bakat, dan kepribadiannya, (2) memiliki informasi seputar dunia kerja, (3) lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengejar tujuan karir.

Kurangnya pemberian layanan bimbingan karir di sekolah kepada siswa dapat membawa dampak negatif, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam: (1) memami diri sendiri, (2) membuat keputusan karir, (3) menyusun perencanaan karir, (4) menemukan informasi tentang peluang karir (Arifin, 2018). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Khotimatuzahra (2023) menunjukkan siswa SMK yang tidak mendapatkan bimbingan karir merasa bingung dan tidak yakin tentang pilihan karir mereka. Hal ini dapat menyebabkan mereka merasa cemas dan stres, dan berakibat pada penurunan motivasi belajar dan prestasi belajar. Selain itu, Fitrianthamy (2017) menemukan bahwa siswa SMK yang tidak mendapatkan bimbingan karir cenderung membuat keputusan karir yang tidak tepat, seperti memilih jurusan yang tidak memiliki prospek kerja yang baik atau memilih pekerjaan yang tidak sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI jurusan RPL, TKJ, TPTU, dan TEI di SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi, ditemukan beberapa siswa sudah mengetahui jenis pekerjaan yang diminati tetapi masih memiliki pemahaman yang kurang jelas terkait minat karir berdasarkan kepribadiannya, siswa kurang mengeksplorasi pekerjaan yang sesuai dengan potensinya, siswa sering kali terpengaruh oleh teman dalam memilih karir. Berdasarkan hal tersebut bimbingan karir yang diberikan kepada siswa di sekolah belum terstruktur dan sistematis. Pilihan karir siswa yang didasarkan pada kepribadiannya belum optimal. Siswa kurang mengeskplor pekerjaan yang sesuai dengan potensi, minat, dan kepribadiannya menyebabkan siswa memilih kelanjutan karir hanya berdasarkan keinginan dan kesempatan aja.

Karir bagi remaja adalah menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Faktanya masih banyak peserta didik SMK yang mengalami kebingungan, ketidakpastian dan stress dalam melakukan eksplorasi dan

pemilihan karir sesuai minat, bakat, dan kompetensinya (Supriatna&Budiman, 2009). Banyak remaja yang kurang mengeksplorasi pilihan karir dan menerima terlalu sedikit bimbingan karir dari konselor sekolah (Santrock, 2003). Teori karir Holland merupakan teori karir yang menitikberatkan kepada kesesuaian antara pilihan karir seseorang dengan kepribadian yang dimiliki (Brown, 2002). Holland (dalam Santrock, 2007) menyatakan bahwa penting untuk menyesuaikan pilihan karir individu dengan kepribadian mereka agar menciptakan kongruensi. Hal tersebut penting dilakukan agar individu dapat bekerja secara optimal serta mampu menghadirkan kenyamanan dan kebahagiaan dalam bekerja. Holland menyatakan bahwa kepuasan dalam bekerja amat bergantung pada kongruensi antara kepribadian seseorang dengan pekerjaannya (Gibson dan Mitchel, 2010).

Teori Tipologi Karir Holland menjadi pilihan yang tepat untuk penelitian skripsi yang berfokus pada program bimbingan karir berdasarkan tipe karir di SMK. Teori ini menghubungkan antara kepribadian individu dengan lingkungannya(Holland, 1997). Dengan mengidentifikasi enam tipe kepribadian (*Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional*), teori ini memungkinkan peneliti untuk memahami minat, keterampilan, penggolongan jenis karir yang dimiliki siswa SMK. Hal ini sangat relevan dengan konteks SMK yang menekankan pada pendidikan vokasi, di mana siswa diharapkan dapat memilih jurusan dan karir yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Selain itu, teori Holland telah menjadi landasan bagi banyak penelitian dalam bidang bimbingan karir, sehingga terdapat banyak dukungan empiris yang mendukung keefektifannya. Lent, Sheu, dan Brown (2010) mengemukakan bahwa kesesuaian antara karakteristik individu dan pekerjaan dapat meningkatkan kepuasan kerja, kegigihan, dan prestasi. Dengan demikian, penerapan teori Holland dalam program bimbingan karir di SMK dapat membantu siswa membuat keputusan karir yang lebih tepat dan berdampak positif pada masa depan mereka.

Penting sekali untuk menentukan pilihan karir yang tepat. Proses pemilihan karir yang tepat dapat dilakukan jika siswa telah mengenali potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini proses bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam memberikan layanan bimbingan karir untuk memfasilitasi siswa agar

mampu memahami, menyadari minat, bakat, dan kompetensinya. Dengan demikian, melalui bimbingan karir siswa dapat mengoptimalkan tipe karir untuk mencapai perkembangan karir yang optimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Bimbingan karir oleh Super (dalam Buchori, 2015) diartikan sebagai proses membantu individu untuk mengembangkan kesatuan dan gambaran diri dalam dunia kerja. Menurut Winkel (dalam Tohirin, 2007) bimbingan karir adalah bantuan untuk mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja serta dalam memilih bidang pekerjaan atau jabatan (profesi). Bimbingan karir menurut Holland (1985) yaitu sebagai aktivitas untuk memfasilitasi perkembangan pribadi dan karir seseorang dan menyelesaikan kesulitan atau permasalahan karir.

Menurut Grotevent (dalam Hartono, 2009) peserta didik di sekolah lazimnya memperoleh pelayanan bimbingan karir yang memadai, diantaranya dapat berupa berbagai informasi mengenai alternatif pilihan pendidikan lanjut dan perencanaan karir. Pemberian layanan bimbingan karir di sekolah bisa disesuaikan berdasarkan tiga aspek utama: pilihan karir, kematangan karir, dan tipe karir siswa. Masing-masing aspek ini memiliki pendekatan yang berbeda untuk membantu siswa dalam merencanakan dan mengembangkan karir mereka.

Pertama, layanan bimbingan karir berdasarkan pilihan karir fokus pada membantu siswa mengenali minat, bakat, dan nilai-nilai mereka agar dapat memilih jalur karir yang tepat. Dengan pendekatan ini, siswa dapat membuat keputusan yang lebih tepat mengenai pilihan pendidikan dan pelatihan yang harus mereka ambil untuk mencapai tujuan karir mereka. Sharf (2013) menyatakan layanan bimbingan membantu siswa memahami minat dan kemampuan mereka untuk membuat pilihan karier yang tepat.

Kedua, pemberian layanan bimbingan karir berdasarkan kematangan karir menekankan pada tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi dan menjalani proses transisi dari pendidikan ke dunia kerja. Kematangan karir mencakup pengembangan keterampilan seperti pengambilan keputusan, perencanaan karir, dan kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam dunia kerja. Siswa yang memiliki kematangan karir yang baik cenderung lebih siap menghadapi tantangan dan perubahan dalam perjalanan karir mereka. Super (1990) mengungkapkan

bahwa kematangan karir melibatkan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat dan mengatasi tugas-tugas pengembangan karir.

Ketiga, layanan bimbingan karir berdasarkan tipe karir siswa menggunakan teori Holland untuk membantu siswa memahami kecocokan antara tipe kepribadian mereka dan lingkungan kerja yang berbeda. Misalnya, siswa dengan tipe karir Realistik mungkin lebih cocok bekerja di lingkungan yang menuntut keterampilan teknis dan praktis, sementara siswa dengan tipe karir Sosial cenderung menikmati pekerjaan yang melibatkan interaksi dengan orang lain dan membantu orang lain.

Menggunakan pemberian bimbingan karir berdasarkan tipe karir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat penting karena beberapa alasan. Pertama, spesialisasi pendidikan di SMK yang berorientasi pada keterampilan praktis dan kejuruan memerlukan pendekatan yang lebih terfokus. Siswa SMK telah memilih jalur pendidikan yang lebih spesifik dibandingkan siswa di sekolah umum, sehingga mereka membutuhkan bimbingan karir yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan bidang studi mereka. Holland (1997) menyatakan bahwa Individu cenderung merasa paling puas dan produktif di lingkungan kerja yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Ketiga, pembekalan siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan kerja yang sesuai dengan tipe karir mereka dapat meningkatkan kesesuaian antara pekerjaan dan kepribadian, yang pada gilirannya meningkatkan kepuasan kerja dan produktivitas.

Bimbingan karir yang didasarkan pada tipe karir membantu siswa memahami lingkungan kerja yang paling cocok untuk mereka, sehingga mereka dapat mencari dan memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan preferensi mereka. Secara keseluruhan, menggunakan pendekatan bimbingan karir berdasarkan tipe karir di SMK membantu menciptakan program bimbingan yang lebih efektif dan terarah, mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk memasuki dunia kerja, dan memastikan bahwa mereka menemukan jalur karir yang paling sesuai dengan kepribadian dan keahlian mereka.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMK TI Pembangunan

Cimahi yang berinisial RI pada tanggal 6 Mei 2024, mengemukakan bahwa yang terjadi pada peserta didik kelas XI SMK TI khususnya pada kelas XI RPL DAN TKJ Pembangunan Cimahi masih mengalami kesulitan dalam memahami minat karir untuk memilih karir lanjutan yang tepat dan belum terdapat layanan bimbingan dan konseling yang dirancang dan teruji secara khusus untuk mengoptimalkan tipe karir peserta didik di sekolah. Peserta didik yang kurang memahami tipe karir sangat membutuhkan layanan bantuan yang professional.

Upaya didapatkan dari sekolah melalui layanan bimbingan karir bersama guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah. Menurut Euvrard (dalam Dabula & Henry, M, 2013) program bimbingan karir di sekolah seharusnya dirancang dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Program bimbingan karir harus berjalan dalam pencegahan dan upaya membekali peserta didik dengan informasi, keterampilan, dan sikap sehingga dapat berhasil bernegosiasi dari tantangan remaja.

Di dalam pemberian program bimbingan karir, para peserta didik tidak hanya diberikan informasi mengenai dunia kerja yang tersedia tetapi juga para peserta didik dibantu dalam menyusun langkah-langkah yang tepat dalam upaya untuk mewujudkan karir yang diinginkan serta dibantu dalam memahami diri sendiri karena memiliki pemahaman yang baik tentang diri sendiri akan memudahkan peserta didik dalam memilih karir yang tepat sesuai tipe karir.

Tipe karir sebagai suatu proses pengambilan keputusan tentang ciri-ciri umum yang tampak berdasarkan kepribadian dengan lingkungan sekitarnya (Arifin, 2018). Tipe karir merupakan representasi dari tipe kepribadian holland yaitu *realistic, investigatif, artistic, social, entreprising, conventional* (Purnomo, 2012). Perkembangan tipe kepribadian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal menyebabkan individu menyukai minat lalu menumbuhkan kemampuan dan keterampilan yang mengarahkan individu kepada tipe karir tertentu (Sugiyono, 1996).

Terdapat beberapa penelitian yang mengungkap tipe karir dengan menggunakan teori Holland. Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2012) mengungkapkan bahwa profil umum tipe karir siswa SLTA di Bandung didominasi oleh tipe sosial, diikuti oleh tipe realistik. Di dukung oleh penelitian

Arifin (2018) menunjukkan bahwa profil umum tipe karir siswa SMA Negeri 1 Garut, SMA Negeri 6 Garut, dan SMA Negeri 15 Garut menunjukkan bahwa kecenderungan umum peserta didik beorientasi pada tipe konvensional (47,96%), selanjutnya tipe enterprising (47,72%), dan tipe artistik (47,78%). Kedua contoh penelitian tersebut mengungkap tipe karir peserta didik di SMA, namun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menyelidiki tipe karir yang diminati oleh peserta didik di SMK.

Menurut Kuswana (2013) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang telah mengkhususkan diri mendidik siswa dalam bidang ilmu tertentu. Kesiapan untuk masuk ke dunia kerja membutuhkan perencanaan dan pemilihan karir yang tepat. Lulusan SMK harus memiliki keterampilan yang sesuai dengan bidang kejuruan yang dipilih agar siap memasuki dunia kerja. Secara ideal, lulusan SMK seharusnya memiliki keputusan karir yang lebih baik dibandingkan dengan lulusan sekolah menengah lainnya. Hal itu dikarenakan dalam proses pembelajaran ditambahkan pelatihan kerja sesuai dengan jurusan (Sari, 2022). Menurut Seniawati dkk (2014) siswa yang tidak dapat memahami potensi mereka cenderung kesulitan dalam menentukan berbagai pilihan karir. Hal ini dapat menyebabkan masalah dan mempengaruhi standar kompetensi lulusan di SMK. Maka dari itu, SMK perlu mendapat sorotan karena lulusan SMK menyumbang tingkat pengangguran terbuka (TPT) berdasarkan tingkat pendidikan mencapai 9,42% menurut BPS (Badan Pusat Statistik) 2022.

Ardana, Dahrsana dan Suranata (2014) melakukan penelitian terhadap para siswa SMK di Singaraja yang menunjukkan bahwa para siswa belum mampu memilih dan memikirkan pekerjaan yang akan dipilihnya nanti, belum mengetahui bakat diri yang dimiliki, kurang memiliki pengetahuan yang luas tentang informasi karir, khawatir akan karir yang akan dipilih nanti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurazizah, dkk (2018) kepada peserta didik kelas XI MAN 1 Pontianak semakin sesuai peserta didik memiliki tipe kepribadian maka semakin sesuai pula peserta didik pada pilihan karirnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang membahas mengenai program bimbingan karir berdasarkan tipe karir Holland dengan mengungkap tipe karir yang dibagi kedalam enam tipe

kepribadian pada peserta didik di SMK, dan berusaha menjembatani keterbatasan penelitian yang ada sebelumnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah kemudian mengidentifikasi masalah sampai pada pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu “*Seperti apa bentuk program bimbingan karir berdasarkan tipe karir di SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi Tahun ajaran 2023/2024*”. Masalah utama penelitian ini diturunkan ke dalam pertanyaan penelitian yang lebih rinci sebagai berikut.

1. Bagaimana tipe karir pada peserta didik di SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana rumusan program bimbingan karir berdasarkan tipe karir Holland pada peserta didik di SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi Tahun Ajaran 2023/2024?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan rumusan program bimbingan karir berdasarkan tipe karir Holland di Sekolah Menengah Kejuruan. Adapun secara khusus tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan tipe karir peserta didik di SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Rumusan program bimbingan karir berdasarkan tipe karir Holland di SMK Teknologi Industri Pembangunan Cimahi Tahun Ajaran 2023/2024.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis adalah untuk menambah wawasan tentang program bimbingan karir berdasarkan tipe karir Holland untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Sedangkan manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai panduan dan bahan alternatif bagi praktisi dalam memberikan layanan bimbingan karir yang berprinsip pada tipe karir berupa faktor minat dan kepribadian dalam pemilihan karir.

### **F. Stuktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi terdiri dari lima bab. Bab I menyajikan pendahuluan yang terdiri atas latar belakang penelitian, identifikasi masalah,

rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II menyajikan landasan teori yang mencakup konsep tipe karir dan bimbingan karir yang bersumber dari teori yang relevan, penelitian terdahulu. Bab III menyajikan metode penelitian yang mencakup desain penelitian, partisipan, populasi, sampel, dan lokasi, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, uji coba instrumen, langkah penelitian, dan analisis data. Bab IV menyajikan hasil penelitian dan pembahasan. Bab V menyajikan simpulan dan rekomendasi